

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA DENGAN PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
(Penelitian Tindakan di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh

BIMA RIZKI PRAYOGO

NIM 709057005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

ABSTRAK

Bima Rizki Prayogo, Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* (Penelitian Tindakan Di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor) . Tesis, Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan kendala-kendala penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yang diajarkan 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif, dan kuantitatif sebagai penunjang. Analisis yaitu dengan reduksi data, menyajikan data yang lalu akurat dari data kualitatif, kesimpulan melalui data-data yang ada. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara hasil tes keterampilan berbicara pratindakan dengan hasil tes siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri dari: instrumen diskusi berbicara, lembar observasi, angket, panduan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Aspek penilaian berbicara tentang lima aspek, yaitu kosakata, tatabahasa, keruntutan koordinasi, intonasi, dan kelancaran. Metode penelitian tindakan adalah langkah-langkah penelitian untuk melihat peningkatan dari subjek yang sedang kita teliti dengan langkah-langkah yang terdiri atas perencanaan (rencana), tindakan (tindakan), observasi (observasi), dan refleksi (refleksi). Penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu Februari sampai dengan Mei 2019, Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara formal siswa meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan hasil tes pratindakan, tes siklus I, dan tes siklus II. Hasil tes pratindakan menerima nilai rata-rata kelas 65,22 sedangkan tes akhir siklus I sebesar 72,56 dan hasil siklus II sebesar 80,11. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VII di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, model pembelajaran *Time Token*

ABSTRACT

Bima Rizki Prayogo, Improving Storytelling Ability Using Time Token Model (The action research was done at SMPIT Al-Kahfi of Bogor Regency). Thesis, Indonesia Study Program. Graduate School of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University. Jakarta, 2019.

This study aims to determine the improvement and constraints of the application of the Time Token learning model in improving storytelling skill to seventh grade students at SMPIT Al-Kahfi of Bogor Regency. The research method used is the action research method (Action Research). The subjects of the study were seventh grade students at SMPIT Al-Kahfi semester 1 2018-2019 which consist of 36 students. Data collection techniques used in this study are qualitative and quantitative techniques as a support. The analysis is by reducing data, presenting accurate data from qualitative data, conclusions through existing data. Quantitative analysis is done by comparing the differences between the results of pre-action speaking skill test with the results of the second cycle test. The instruments used in this action research consisted of: a discussion, discussion instrument, an observation sheet, a questionnaire, an interview guide, a field note, and documentation. The Aspects of speaking assessment are vocabulary, grammar, coordination, intonation, and fluency. The action research method is the research steps to see the improvement of the subject that we are carefully examining with steps consisting of planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The study was conducted for 4 months, from February to May 2019, the results showed that students' formal speaking skill improve through learning by using the Time Token learning model. This improvement can be seen from the differences in the results of the pre-action tests, the first cycle test, and the second cycle test. The pre-action test results received an average grade of 65.22 while the end of the first cycle test was 72.56 and the results of the second cycle were 80.11. From the results of this study it can be concluded that the application of the Time Token learning model can improve the storytelling ability of Grade VII students at SMPIT Al-Kahfi of Bogor Regency.

Keywords: speaking skills, Time Token learning model

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA DENGAN PENERAPAN
MODEL TIME TOKEN
(Penelitian Tindakan Di SMPIT Al-Kahfi Bogor)

TESIS

Oleh:

BIMA RIZKI PRAYOGO
NIM 1709057005

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 25 Juni 2019

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd (Ketua Penguji)		7/12 2019
Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum. (Sekretaris Penguji)		6/12 - 2019
Dr. Sugeng Riadi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		6/12 - 2019
Dr. H. Sukardi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		6/12 - 2019
Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		
Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. (Anggota Penguji 2)		7/12 - 2019

Jakarta, 07-12-2019

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ik
ABSTRACT	iki
LEMBAR PERSETUJUAN	0...ix
LEMBAR PENGESAHAN	0...v
KATA PENGANTAR	vk
DAFTAR ISI	viki
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PEKNDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Pendekatan Pembelajaran.....	10
2. Strategi Pembelajaran.....	11
3. Metode Pembelajaran.....	11
4. Model Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
b. Fungsi Model Pembelajaran.....	14

c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	14
5. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	15
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	17
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	19
6. Berbicara.....	21
a. Pengertian Berbicara.....	21
b. Tujuan Berbicara.....	22
c. Jenis-Jenis Berbicara.....	23
d. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara.....	27
e. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	28
7. Bercerita.....	31
a. Pengertian Bercerita.....	31
b. Tujuan Bercerita.....	32
c. Teknik Bercerita.....	32
8. Pembelajaran Berbicara dalam Kurikulum 2013.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Metode Penelitian.....	41
1. Desain Siklus Tindakan.....	42
2. Peran Peneliti dan Partisipan Dalam Penelitian.....	55
3. Jenis Data.....	56
4. Sumber Data.....	56

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
6. Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

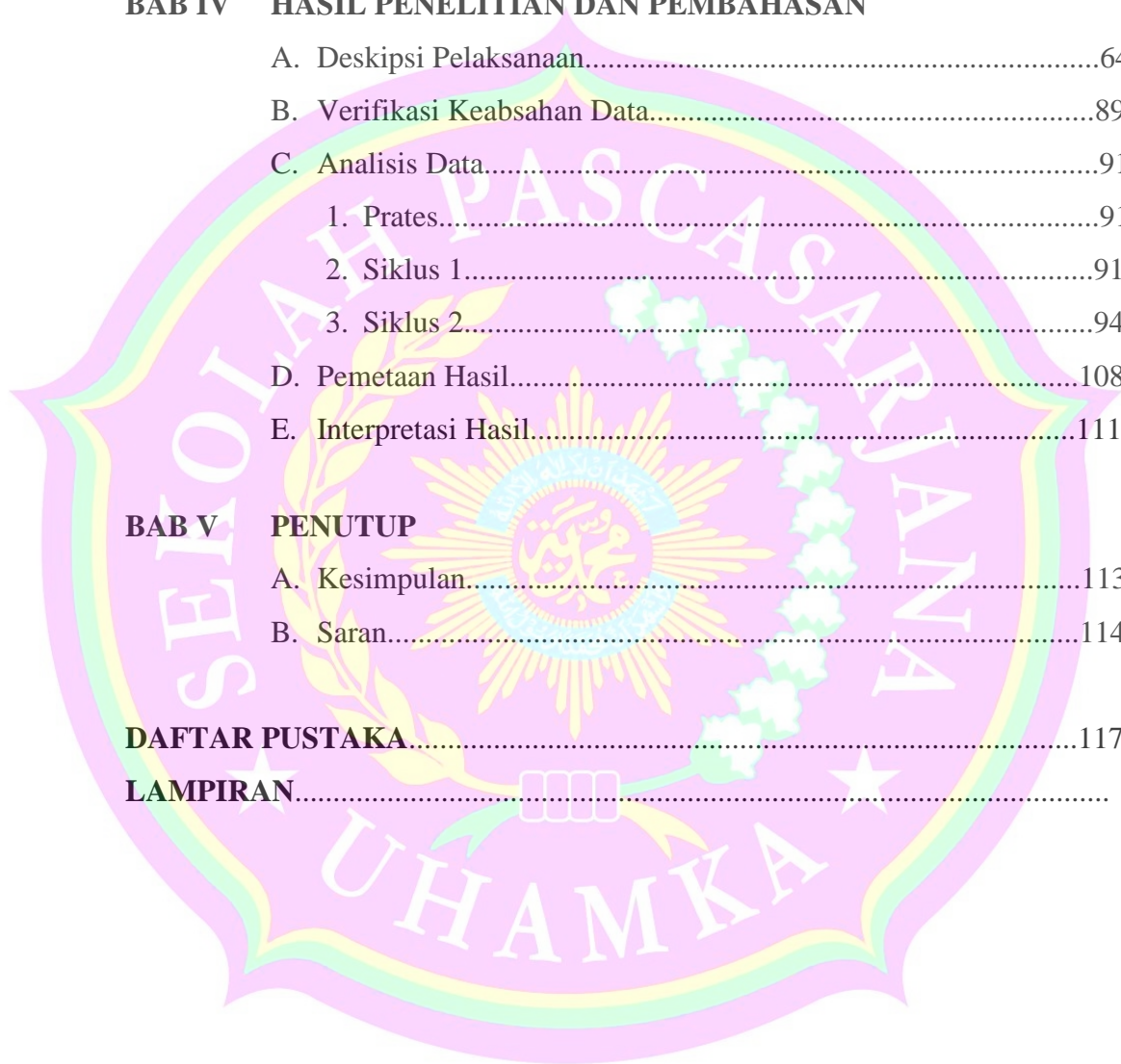
A. Deskripsi Pelaksanaan.....	64
B. Verifikasi Keabsahan Data.....	89
C. Analisis Data.....	91
1. Prates.....	91
2. Siklus 1.....	91
3. Siklus 2.....	94
D. Pemetaan Hasil.....	108
E. Interpretasi Hasil.....	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat atau media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, Bahasa juga mempunyai dua bentuk yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan yang berfungsi menyampaikan suatu informasi.

Dapat kita bayangkan apabila kita tidak memiliki kemampuan berbahasa. Kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang telah kita amati atau fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada kita.

Menurut Tarigan, dalam kemampuan berbahasa ada empat bidang kemampuan yaitu kemampuan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). Dalam memperoleh kemampuan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa

kemudian berbicara setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Setiap kemampuan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga kemampuan lainnya dengan cara beraneka ragam.¹

Dari keempat kemampuan tersebut biasanya yang paling sering digunakan dalam ruang lingkup pendidikan adalah kemampuan berbicara. Dengan menggunakan kemampuan berbicara, siswa dapat mengucapkan bahasa secara lisan, mengungkapkan pendapat, perasaan, dan melakukan komunikasi sosial dengan masyarakat. Selain itu siswa diharapkan pula dapat melafalkan secara tepat, memilih kata (diksi) yang sesuai dengan siapa dia berbicara, mengungkapkan pendapat yang ada dipikrannya tanpa rasa malu, dapat dimengerti oleh penyimak, menyampaikan informasi dan berdiskusi.

Namun demikian berdasarkan survei yang telah dilakukan mengenai pembelajaran bercerita, belumlah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Berdasarkan pengamatan dari data hasil penilaian praktik kemampuan bercerita yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolahnya pada bulan Oktober 2018, didapatkan data bahwa rata-rata nilai kemampuan bercerita dari 125 siswa kelas VII

¹ Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Mega. 1985. Hlm: 1.

SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor adalah sebesar 60,5, sedangkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran kemampuan bercerita di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor belum berhasil, maka perlu dicari pemecahannya. Itulah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor.

2. Guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Cara mengajar guru terlalu monoton, yaitu pembelajaran yang hanya terfokus pada guru saja tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulus terhadap siswa, sehingga siswa kurang berani dalam mengungkapkan ide-ide atau pendapat di depan umum. Dalam memilih metode seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran harus

bervariasi dan inovatif, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam memilih metode seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran harus bervariasi dan inovatif, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat melakukan pengembangan kemampuan bercerita siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan, minat, dan perhatian siswa. Dengan demikian media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

3. Selain pemanfaatan media pembelajaran yang kurang inovatif, minat dan antusias siswa yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran kemampuan bercerita masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada praktiknya tidak maksimal. Penyebab adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa.

Pembelajaran kemampuan bercerita sangat penting dikuasai oleh siswa karena kemampuan bercerita menunjang kemampuan berbahasa lainnya. Untuk menunjang hubungan berbahasa tersebut, dipilihlah model pembelajaran yang tepat, misalnya menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* karena pembuktian dari penelitian terdahulu penggunaan media pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita, hal ini telah dibuktikan oleh M.Arif Zainal Abidin dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas Vii-B Di Mts Negeri Donomuly pada tahun 2014. Hasil penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Model Pembelajaran Time Token pada Siswa Kelas Vii-B Di Mts Negeri Donomulyo*” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita pada siswa dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran untuk bercerita sesuai aturan dan kaidah-kaidah yang ditetapkan, sehingga akan terbentuk hasil praktik kemampuan bercerita yang menarik.

Hal itu yang mendasari peneliti menggunakan model ini untuk motivasi siswa dalam mengeksploitasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya secara lisan. Dalam model pembelajaran *Time Token* siswa ditekankan lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Penerapan Model *Time Token* (Penelitian Tindakan Kelas VII Di SMPIT Al-Kahfi Bogor)”

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bercerita pada siswa kelas VII SMPIT Al-kahfi Kabupaten Bogor ternyata belum berhasil, oleh sebab itu perlu diselesaikan permasalahannya.

Dengan demikian fokus penelitian dalam penelitian ini ada pada peningkatan kemampuan bercerita menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII SMPIT Al-kahfi Kabupaten Bogor.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang muncul untuk diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dalam tesis ini pada:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan bercerita di kelas dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token*.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan bercerita dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token*.
- c. Mendeskripsikan kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan bercerita dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada kelas VII SMPIT Al-kahfi Kabupaten Bogor?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada kelas VII SMPIT Al-kahfi Kabupaten Bogor?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara umum sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoritis setelah dilakukan kegiatan pembelajaran kemampuan bercerita dengan model pembelajaran *Time Token* adalah ditemukannya pendekatan dan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi empat manfaat, yaitu manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah dan bagi peneliti:

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong untuk menggunakan model tersebut sebagai cara alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa.

b. Bagi Siswa

Bermanfaat bagi siswa yang bermasalah dalam kemampuan berbicara, Terutama pada saat berbicara di depan muka umum dan mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya pada saat dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan bagi peneliti dalam mengajar untuk mengetahui efektivitas kemampuan kemampuan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Kahfi Kabupaten Bogor.

d. Manfaat bagi sekolah

Setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan silabus dan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Arman. 2008. *Keterampilan Berbicara Rhetorika dan Berbicara Efektif*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=KETERAMPIALAN+BERBICARA&btnG=Telusur&meta>. Diakses 10 Desember 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Pengembang Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapan dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Iskandar, Alex. 1992. *Beberapa Pilihan Tentang Penelitian Pendidikan*. Bogor: FKIP, Universitas Pakuan.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- La Iru dan La Ode Saifun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persada.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: UP Press.
- Rismini, Novi. dkk. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: UP Press.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

- Rosdiana, Rina, Suhendra. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Bogor. Perpustakaan FKIP Universitas Pakuan.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sadiman, Arif. DKK. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Santosa, Puji. 2003. *Materi dan Pengembangan Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universiatas Terbuka.
- Soekanto, dkk dalam Nurulwati. 2010:10. *Model pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, 2008. *Model –model Pembelajaran Inovatif untuk Digunakan Guru*. <http://garduguru.blogspot.com/2008/08/modelmodelpembelajaraninovatif-untuk.html>. Diakses 10 Desember 2013.
- Syamsudin, Ace, Vismaiya, D. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Berbahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.